

# Hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas iv sekolah dasar

U Sugara<sup>1\*</sup>, S T Slamet<sup>2</sup>, and T Budiharto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD Universitas Sebelas Maret Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[ujangsugara123@gmail.com](mailto:ujangsugara123@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine (1) whether there is a relationship between mastery of literary literacy and write children's story; 2) the relationship of interest to learn with the ability to write children's story; (3) the relationship between mastery literary literacy and interest to learn with the ability to write children's story. The method used is the survey correlational method. The sample is 4 elementary schools, totaling 112 students. Data collection using tests and questionnaires. The ability to write children story is used in the form of a composing test instrument, an instrument of interest to learn used in the form of a questionnaire, mastering literary literacy of data variables obtained with choice test. Data were analyzed using simple correlation and multiple correlation analysis. The results showed that (1) there was a significant relationship between literary literacy mastery with the ability to write children story  $r_{count} (0,98) > r_{table} (0,192)$ , the correlation coefficient tested by t test, the results of  $t_{count} (65,08) > t_{table} (1,98)$ ; (2) there is significant the relationship between interest to learn and write children story ability  $r_{count} (0,99) > r_{table} (0,185)$ , the correlation coefficient is tested by t test, the  $t_{count} (65,08) > T_{table} (1,98)$ ; (3) there is a significant correlation between literary literacy and interest to learn together with the ability to write narration.  $r_{y(1,2)}$  equal to 0.97, the coefficient of significance with the F test obtained  $F_{count} = 27517.35$ , the real level  $\alpha = 0,05$ , with  $df 109$  obtained  $F_{table} = 3.08$  then  $F_{count} > F_{table}$ . Thus, it can be concluded that mastery of literacy and interest of learn has significant relationship with students' ability to write children story..*

**Keywords:** , write children story, literacy, interest of learn, elementary school

## 1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa terdiri dari dua kemampuan, kemampuan berbahasa tulis dan kemampuan berbahasa lisan. Kemampuan berbahasa tulis memiliki dua cabang kemampuan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa lisan terdiri dari kemampuan mendengarkan dan berbicara [1, 2]. Kemampuan adalah potensi individu dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang akan dihadapinya dan diakhiri dengan sebuah penilaian atas upaya dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan tersebut [3, 4, 5]. Menulis adalah kegiatan kognitif dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung [6]. Menulis melibatkan proses kreatif yang menghasilkan sebuah produk yang berisi wawasan dan diberikan sentuhan ekspresif dari penulis agar tulisan dapat diterima dengan baik oleh pembaca [7, 8, 9]. Kemampuan menulis cerita anak adalah

salah satu kemampuan menulis yang dipelajari di sekolah dasar. Sasaran dari menulis cerita anak yaitu menginformasikan cerita, dalam hal ini adalah cerita yang dapat ditangkap oleh anak atau berasal dari sudut pandang anak. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kegiatan menulis adalah penguasaan literasi sastra. Kemampuan berbahasa seseorang bergantung seberapa besar menguasai literasi sastra yang dimilikinya. Literasi adalah kegiatan memecahkan masalah menggunakan kegiatan berbahasa seperti menulis, membaca, mendengar, dan berbicara [8,9]. Minat dalam kegiatan menulis merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan. Minat merupakan kecenderungan seseorang berupa perhatian, rasa suka, terhadap usaha untuk berubah menjadi lebih baik, sedangkan belajar adalah usaha seseorang untuk berubah dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu [12, 13]. Aspek yang membuat rendahnya kemampuan menulis cerita anak oleh peserta didik adalah rendahnya penguasaan literasi sastra, maka peserta didik belum maksimal pada hasil menulis cerita anak

Hubungan antara penguasaan literasi sastra dengan kemampuan menulis pernah dikaji oleh Ariani [14]. Sukoyo [15] dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan menulis teks eksposisi. Kedua penelitian tersebut memberikan hasil adanya hubungan pada penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak. Menulis cerita anak dapat dinilai dari kebaruan tema dan kandungan makna, kekuatan imajinasi, kebaruan tokoh dan kekuatan tokoh, kebaruan dan kekuatan alur, dan keefektifan stile [16]. Indikator penguasaan literasi sastra yang digunakan yaitu; kemampuan untuk mendapatkan informasi dari sumber bacaan, kemampuan memahami hal yang tersurat dan tersirat, dan kemampuan berpendapat. Minat belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti kemauan, pikiran, emosi, dll. Faktor eksternal berasal dari luar seperti orangtua, teman, tetangga, dll. Faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar peserta didik seperti penggunaan strategi dan metode belajar [17].

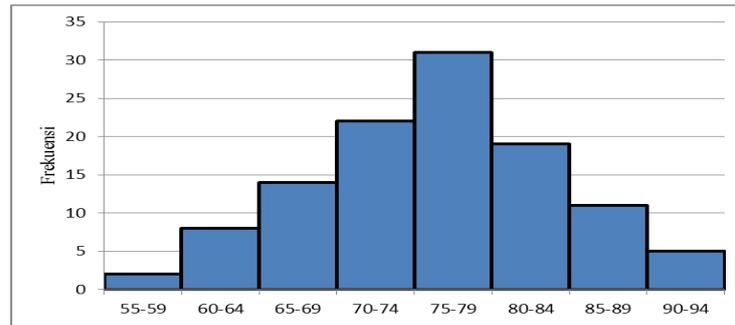
Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan literasi sastra dengan kemampuan menulis cerita anak; 2) mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak; 3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan tahun 2020/2021. Penelitian ini memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan variabel bebas (penguasaan literasi sastra dan minat belajar) dengan variabel terikat (kemampuan menulis cerita anak).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan tahun 2020/2021. Peneliti menggunakan teknik cluster random sampling pada teknik sampling. Sampel dalam penelitian menggunakan empat sekolah dasar yakni, SD Negeri Mangkuyudan, SD Negeri Begalon 1, SD Negeri Jajar, dan SD Negeri Totosari. Instrumen terlebih dahulu diujicobakan sebelum diberikan kepada sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Ujicoba dilakukan di SDN Tegalsari. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif dengan mencari rerata, nilai tengah, dan modus. Analisis statistik menggunakan korelasi sederhana dan ganda. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Validitas data untuk variabel keterampilan menulis laporan menggunakan *expert judgment*, variabel motivasi menulis menggunakan korelasi *product moment*, dan variabel penguasaan diksi menggunakan korelasi *point biserial*. Indikator penelitian pada variabel keterampilan menulis cerita anak adalah kebaruan tema dan kandungan makna, kekuatan imajinasi, kebaruan dan kekuatan tokoh, kebaruan dan kekuatan alur, dan keefektifan stile. Indikator penelitian pada variabel minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan peserta didik, dan perhatian peserta didik. Indikator penelitian pada variabel penguasaan literasi sastra meliputi kemampuan untuk mendapatkan informasi dari sumber bacaan, kemampuan memahami hal yang tersurat, dan tersirat, dan kemampuan berpendapat.

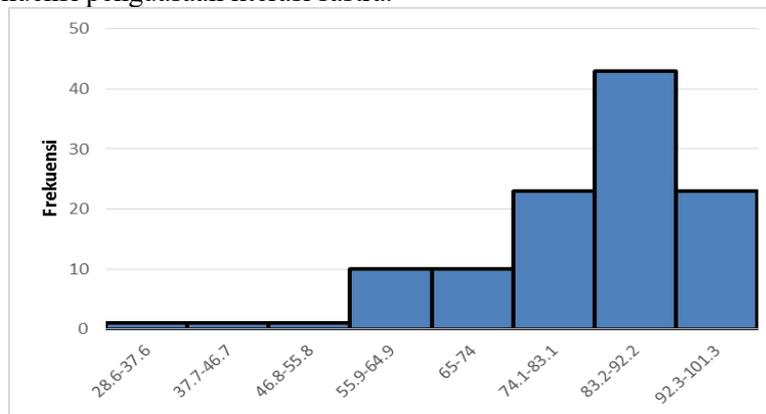
### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data deskriptif kemampuan menulis cerita anak pada sampel diperoleh nilai tertinggi sebesar 91, nilai terendah sebesar 55, rerata sebesar 75,6, median sebesar 76, modus sebesar 78, standar deviasi sebesar 7,9, dan varian sebesar 61,9. Data distribusi frekuensi kemampuan menulis cerita anak ditunjukkan pada histogram berikut:



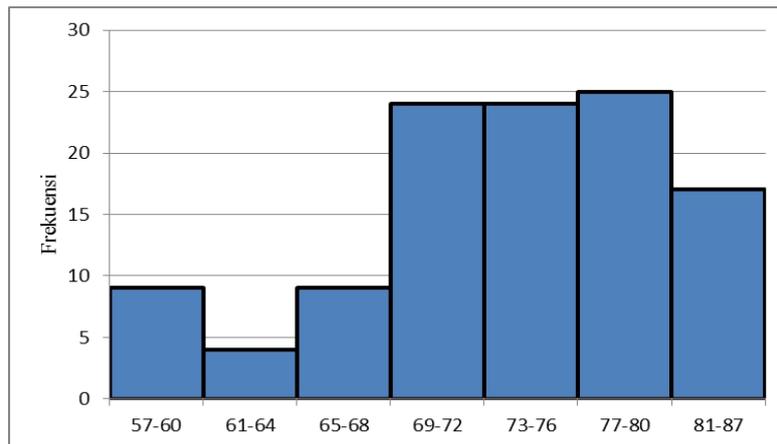
**Gambar 1.** Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Cerita Anak

Hasil analisis deskriptif penguasaan literasi sastra pada sampel diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh yakni sebesar 100, sedangkan nilai terendahnya sebesar 28,6. Rerata sebesar 81,7, median sebesar 86,7, modus sebesar 86,7, standar deviasi sebesar 12,25, dan varian sebesar 150,1. Berikut merupakan histogram data frekuensi penguasaan literasi sastra.



**Gambar 2.** Histogram Frekuensi Skor Penguasaan Literasi Sastra

Hasil analisis deskriptif minat belajar pada sampel diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, sedangkan nilai terendahnya sebesar 57. Rerata sebesar 73,5, median sebesar 74, modus sebesar 70, standar deviasi sebesar 7,39, dan varian sebesar 54,75. Berikut merupakan histogram data frekuensi minat belajar.



**Gambar 3.** Histogram Frekuensi Minat Belajar

Uji prasyarat yang digunakan adalah tes normalitas dan tes linearitas. Tes normalitas statistik yang digunakan adalah pengujian Kolmogorov-smirnov, keputusan yang didapat dari tes normalitas variabel kemampuan menulis cerita anak adalah 0,047 dengan taraf  $\alpha$  0,05. Berdasarkan keputusan tes normalitas dapat disimpulkan kemampuan menulis cerita anak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada variabel penguasaan literasi sastra (X1) diperoleh 0,079. Taraf yang digunakan adalah taraf  $\alpha$  0,05. Berdasarkan keputusan tes normalitas dapat disimpulkan penguasaan literasi sastra berdistribusi normal.

Uji normalitas pada variabel minat belajar (X2) diperoleh 0,058. Taraf yang digunakan adalah taraf  $\alpha$  0,05. Berdasarkan keputusan tes normalitas dapat disimpulkan minat belajar berdistribusi normal.

Hasil analisis linearitas variabel kemampuan menulis cerita anak (Y) dengan penguasaan literasi sastra (X1) diperoleh hasil Fhit 1,94. Ftab dengan taraf  $\alpha$  0,05 dk GTC 8, dan dk GM 102. Hal tersebut menunjukkan Ftab sebesar 2,04. Maka Fhit lebih kecil dari Ftab. Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan antara variabel kemampuan menulis cerita anak (Y) dengan variabel penguasaan literasi sastra (X1) bersifat linear.

Hasil analisis linearitas variabel kemampuan menulis cerita anak (Y) dengan minat belajar (X2) diperoleh hasil Fhit -2,24 dan Ftab dengan  $\alpha$  0,05, dk GTC 26, dan dk GM 84 menunjukkan Ftab sebesar 1,62. Maka Fhit lebih kecil dari Ftab. Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan antara variabel kemampuan menulis cerita anak (Y) dengan variabel minat belajar (X2) bersifat linear.

Uji hipotesis menyebutkan koefisien korelasi sederhana antara variabel X1 dengan Y sebesar 0,98. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dengan kemampuan menulis cerita anak. Uji hipotesis menyebutkan koefisien korelasi sederhana antara variabel X2 dengan Y sebesar 0,99. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak. Uji hipotesis menyebutkan koefisien korelasi sederhana antara variabel X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,97. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita anak.

Penguasaan literasi sastra peserta didik memiliki hubungan dengan kemampuan menulis cerita anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryani dalam Abdul Rozak dan Mulyati [18] menyatakan bahwa seseorang yang rajin dan suka membaca memiliki potensi dalam kemampuan bahasanya yang lain akan lebih baik, begitu pula pengetahuannya. Kemampuan menulis cerita anak selain dipengaruhi oleh penguasaan literasi sastra harus dipenuhi dengan minat belajar. Penguasaan literasi sastra dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemampuan menulis cerita anak.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ariani [14] yang menyatakan bahwa apabila pengetahuan kesusastraan yang dimiliki peserta didik tinggi maka kemampuan menulis juga tinggi. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Sukoyo [15] menyatakan bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kemampuan menulis eksposisi. Penelitian lain

yang masih sejalan dilaksanakan oleh Putri Pratiwi [19]. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang sedang antara literasi informasi dengan kemampuan menulis dan rata-rata peserta didik mempunyai minat membaca mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Keterkaitan penelitian yang relevan dengan penelitian ini bahwa ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak atas sampel dari peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Lawetan tahun 2020/2021. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis mendapat simpulan, 1) ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan, 2) ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan, 3) ada hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan. Implikasi teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama dengan penguasaan literasi sastra, minat belajar, dan kemampuan menulis cerita anak sebagai penunjang pada penelitian berikutnya. Implikasi praktis penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memperbaiki kemampuan menulis cerita anak peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan upaya meningkatkan penguasaan literasi sastra dan memunculkan minat belajar peserta didik.

#### 5. Referensi

- [1] Wati U E, Wahyudi, Suryandari 2015 Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar **4(2)** 171-177
- [2] F. Nurmawati, Rukayah, and T. Budiarto 2020 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(2)** 1-7
- [3] M R Afghani 2017 Pengaruh Kemampuan Motivasi Kerja dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Slamet Langgeng Kabupaten Purbalingga
- [4] Ningrum 2015 Kemampuan Bermusik dan Pedapatan Pengamen
- [5] T A J Robbins 2014 Perilaku Organisasi Bandung Salemba Empat
- [6] S Mulyani, Kartono, J Daryanto, Rukayah 2015 Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **3(7)** 1-5
- [7] Dalman 2016 *Keterampilan Menulis* Jakarta Rajawali Pers
- [8] S Kasupardi E 2018 *Pengembangan Keterampilan Menulis* Jakarta Multi Kreasi Satu Delapan
- [9] A K Steinlen 2018 The development of German and English writing skills in a bilingual primary school in Germany *Journal Second Language* **39(5)** 42-52
- [10] D Faizah 2016 *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* Jakarta Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [11] Alwasilah 2018 *Pokoknya Rekayasa Literasi* Bandung PT Kiblat Buku Utama
- [12] R Etviana, J I S Poerwanti, S Wahyuningsih, 2021 Studi komparasi model mind mapping dan think pair share terhadap keterampilan berpikir kreatif ditinjau dari minat membaca siswa kelas IV sekolah dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **9(3)** 2-8
- [13] Faturrohman M 2018 *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesial Standar Nasional* Yogyakarta Kalimedia
- [14] Ariani W 2014 Hubungan Antara Pengetahuan Kesusastraan dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekabupaten Kulon Progo Universitas Negeri Yogyakarta
- [15] Sukoyo J 2013 Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes *Lingua* **9(1)** 23-29

- [16] Nurgiyantoro B 2018 *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta UGM Press
- [17] Syah M 2015 *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru* Bandung PT REMAJA ROSDAKARYA
- [18] R W Abdul Rozak, Y Mulyati 2018 Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan *Deiksis J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones* **5(1)** 45
- [19] D A Putri Pratiwi 2018 Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sd Gugus Vii Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018 *Journal Lesson Learn Study* **1(1)** 43–51